

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR  
INDONESIA TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT (1990-2014)**



Oleh :

Nama : Moch. Iman Adi Prayoga

Nomor Mahasiswa : 12313302

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2016**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel ekspor, impor, JUB, suku bunga deposit, ULN apakah berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Data yang digunakan data sekunder data yang diperoleh langsung dari BI Yogyakarta dan web resmi BPS. Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dola Amerika Serikat. Hal ini dilatar belakangi bahwa nilai tukar variabel yang penting dalam melakukan aktivitas ekonomi di suatu Negara. Model yang digunakan dalam menganalisis adalah model ECM (Error Correction Model). Dengan menggunakan model Log linear. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek yang berpengaruh hanya variabel Ekspor, dan Impor. Sedang dalam jangka panjang yang berpengaruh adalah Ekspor, Impor, JUB, Suku Bunga Deposit.*

*Kata Kunci : Ekspor, Impor, JUB, Suku Bunga Deposit, ULN, Nilai Tukar Rupiah, ECM.*

### ***Abstract***

*This study aims to determine the variable export, import, JUB, deposit interest rates, ULN does affect the exchange rate. Data used secondary data obtained data from Bank Indonesia Yogyakarta and official web BPS. This study, entitled Analysis of Factors Affecting Exchange Rate Against US Dollar. It is against the background that the exchange rate is an important variable in the economic activity in a country. The model used in the analysis is the model ECM (Error Correction Model). By using a log linear models. The results showed in the short-term effect only variable Export and Import. Being in a long-term effect is Export, Import, JUB, Deposit Interest Rate.*

*Keywords: Export, Import, JUB, Deposit Interest Rate, ED, Exchange Rate, ECM.*

Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat  
pada tahun 1990-2014

JURNAL

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Moh. Iman Adi Prayoga

Nomor Mahasiswa : 12313302

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila terbukti dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku’

Yogyakarta, April 2016

Penulis



Moh. Inan Adi Prayoga

## PENGESAHAN

Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika  
Serikat pada tahun 1990-2014

Nama : Moh. Iman Adi Prayoga

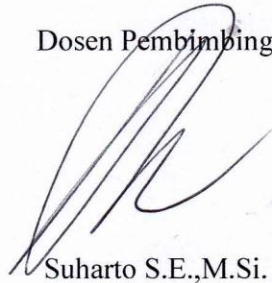
Nomor Mahasiswa :12313302

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, April 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Suharto S.E.,M.Si.



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : MOCH. IMAN ADI PRAYOGA  
No. Mahasiswa : 12313302

Penelitian:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP  
DOLLAR AMERIKA SERIKAT

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 20 Desember 2016 dengan hasil:

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Penguji,

~~Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D~~  
DIANA

.....

Pembimbing,

Suharto, SE., M.Si.

Penguji,

Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji,

~~Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D~~  
DIANA W.

Pembimbing,

Suharto, SE., M.Si.



## **A. Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Uang merupakan alat yang sah sebagai pembayaran dalam melakukan transaksi jual beli dan setiap negara pasti memiliki mata uang sendiri yang nilainya tidak sama antara mata uang satu negara dengan negara yang lain. Untuk itulah adanya kurs tukar atau nilai tukar yang disepakati antar dua negara yang tukar-menukar mata uang masing-masing negara tersebut. Saat ini Indonesia sedang diguncang oleh terus melemahnya kurs rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat. Kurs tukar rupiah yang terus melemah terhadap dolar sangat berdampak pada perekonomian Indonesia.

Dengan diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang (*freely floating system*) yang dimulai sejak agustus 1997, posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing naik turun karena ditentukan oleh mekanisme pasar, Sejak itu rupiah sangat terpengaruh (fluktuasi) ditentukan oleh pasar. Perubahan-perubahan dalam aktivitas ekonomi ini biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi nilai mata uang.

Adapun perkembangan laju kurs rupiah terhadap dolar amerika serikat dari tahun 1990-2014 (dalam rupiah). penurunan nilai tukar pada tahun 1998 Indonesia mengalami penurunan yang sangat tinggi dari sebelumnya yang tidak pernah mencapai Rp 5000 per 1 \$ USD dari tahun 1990-1996 namun di tahun 1998 drastis mencapai Rp.8.025 perdolar. karena diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang terus mengalami kemerosotan dan di tahun 2001 rupiah mengalami depresiasi hingga Rp.10.265 perdolar. Di tahun 2002-2012 nilai rupiah terhadap dolar amerika serikat stabil di angka Rp.9.260-9.718 namun di tahun 2013 nilai tukar rupiah kembali terdepresiasi menjadi Rp.12.250 dan di tahun 2014 Rp.12.440 perdolar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ?
2. Bagaimana pengaruh Impor indonesia terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ?
3. Bagaimana pengaruh JUB (jumlah uang beredar) terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Deposit terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ?

5. Bagaimana pengaruh ULN (utang luar negeri) terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat ?

## B. Kajian Pustaka

1. Menurut Wibowo dan Amir (2001) Dalam Penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Model *Messed an Rogoff*. Dari pengujian atas beberapa model menghasilkan model terbaik bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besaran nilai tukar rupiah terhadap US\$ adalah selisih pendapatan riil Indonesia dan Amerika, selisih inflasi Indonesia dan Amerika, selisih suku bunga Indonesia dan Amerika serta nilai tukar rupiah terhadap US\$ satu bulan sebelumnya (lag -1).
2. Menurut Abdillah dkk, (2007) Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah uang beredar, inflasi, dan tingkat suku bunga dengan observasi penelitian mulai Januari 2000 sampai dengan Desember 2004. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah.
3. Triyono (2008) Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga SBI dan nilai impor Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model (ECM)*. Hasil dari estimasi menggunakan ECM bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi, tingkat suku bunga SBI dan nilai impor berpengaruh secara signifikan dengan hubungan yang positif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Sedangkan jumlah uang beredar mempunyai hubungan negatif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
4. Supriadi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar di Indonesia Periode 1990-2008”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan nasional, inflasi, dan tingkat bunga terhadap nilai tukar di Indonesia periode 1990-2008. Alat analisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah pendapatan nasional, inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar di Indonesia.



## Landasan Teori

Pengertian Kurs (*Exchange Rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut, Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (*exchange rate*). Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dolar AS artinya suatu penurunan harga dollar AS terhadap rupiah. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno, 1981:297).

## Teori Purchasing Power Parity (PPP)

Teori PPP (*Purchasing Power Parity*) atau Paritas Daya Beli, diperkenalkan oleh Gustav Cassel yang menjelaskan hubungan antara harga komoditi dalam mata uang domestik dengan dengan nilai tukar. Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar akan menyesuaikan diri dari waktu ke waktu untuk mencerminkan selisih inflasi antara dua negara, akibat adanya daya beli konsumen untuk membeli produk domestik akan sama dengan daya beli untuk membeli produk luar negeri. Asumsi utama yang mendasari teori PPP adalah pasar komoditi merupakan pasar yang efisien dilihat dari alokasi, operasional, penentuan harga dan informasi (Tucker, 1991). Bila kedua pasar tersebut adalah dua Negara berbeda, harga produk biasanya dinyatakan dalam mata uang yang berbeda, namun harga produknya tetap masih sama. Perbandingan harga hanya memerlukan suatu konversi satu mata uang ke mata uang lain. Teori PPP dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk Absolut dan bentuk Relatif. Teori PPP Absolut menyatakan bahwa harga dari dua produk homogen di negara-negara yang berbeda akan sama jika diukur dalam valuta yang sama. Kurs valuta asing dinyatakan dalam nilai harga kedua negara:

$$S_t = P_t / P_t^*$$

Dimana:

$S_t$  = Kurs spot

$P_t$  dan  $P_t^*$  = harga rata-rata tertimbang dari komoditi di dua negara.

(\* menunjukkan luar negeri). Dengan kata lain, teori PPP absolute menerangkan kurs spot ditentukan oleh harga relatif dari sejumlah barang yang sama (ditunjukkan oleh indeks harga). Dalam kaitannya dengan inflasi (kenaikan harga produk secara umum) dapat disimpulkan bahwa menurut teori ini suatu negara yang mata uangnya

mengalami tingkat inflasi yang tinggi seharusnya mengurangi nilai mata uangnya relatif terhadap mata uang negara lain yang tingkat inflasinya lebih rendah. Sementara itu, teori PPP Relatif mengatakan persentase perubahan kurs nominal antara dua negara akan sama dengan persentase perubahan inflasi di antara kedua negara. Dengan kata lain, PPP Relatif menerangkan bahwa harga dan kurs mengalami perubahan sedemikian rupa sehingga nisbah daya beli domestik dan luar negeri dari setiap negara tetap bertahan. Apabila dinyatakan dalam *konteks future*, harapan perubahan kurs valuta asing sama dengan harapan perbedaan inflasi:

$$\Delta St = \Delta Pt - \Delta P^*t$$

Dimana:

$\Delta St$  = harapan perubahan kurs

PPP Relatif ini penting karena ia dapat diterapkan sementara PPP absolut tidak, asalkan faktor-faktor penyebab deviasi PPP absolut dari waktu ke waktu cukup stabil, perubahan-perubahan persentase tingkat-tingkat harga relatif rasial dapat memperkirakan perubahan persentase kurs. Selain itu, bentuk relatif teori paritas daya beli ini merupakan versi alternatif yang memperhitungkan kemungkinan ketidaksempurnaan pasar seperti biaya transportasi, tarif, dan kuota, sehingga produk yang sama di negara yang berbeda tidak perlu menjadi sama bila diukur dengan mata uang yang sama. Dengan demikian, versi ini menyatakan bahwa tingkat perubahan dalam harga-harga produk seharusnya agak sama bila diukur dengan mata uang yang sama (Madura, 2000:215).

## **Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

### **a. Ekspor dan Impor**

Perdagangan internasional akan melibatkan berbagai mata uang sehingga peranan nilai tukar (kurs) menjadi penting dalam interaksi ekonomi antar negara (Samuelson, 2004: 305). Adanya perdagangan luar negeri akan memberikan dampak positif pada suatu negara berupa :

1. Sarana meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui proses pertukaran.
2. Dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja, suatu negara dapat mengeksport komoditi yang diproduksi lebih murah untuk dipertukarkan dengan barang yang dihasilkan negara lain, yang jika diproduksi sendiri biayanya lebih mahal.
3. Akibat adanya perluasan pasar produk dan pergeseran kegiatan, suatu negara mendapat keuntungan berupa naiknya tingkat pendapatan nasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi.

4. Dapat mendorong kenaikan investasi dan tabungan melalui alokasi sumber-sumber yang lebih efisien.

### **b. Jumlah Uang Beredar (JUB)**

Dalam arti sempit, jumlah uang yang beredar dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$M1 = C + D$$

Dimana :

M1 = Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit

C = Uang Kartal

D = Demand Deposit

Dalam persamaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam arti sempit jumlah uang beredar merupakan penjumlahan dari uang kartal atau uang yang dipegang oleh anggota masyarakat dan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan yang ada pada bank umum.

Sedangkan dalam pengertian luas jumlah uang beredar dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$M2 = M1 + \text{time deposit} + \text{saving deposit}$$

Dimana :

M2 = Jumlah Uang Beredar dalam arti luas

M1 = Uang Kartal

Time Deposit = Deposito Berjangka

Saving Deposit = Tabungan Masyarakat (uang kuasi)

### **c. Suku Bunga (Deposit)**

suku bunga adalah ukuran atau tariff yang menunjukkan seberapa banyak yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi hutang yang merupakan selisih dari yang dipinjam. Menurut Nopirin (1992), tingkat suku bunga tidak lain adalah harga yang terjadi di pasar uang dan pasar modal. Jadi, tingkat suku bunga juga mempunyai fungsi alokatif dalam perekonomian khususnya dalam penggunaan uang dan modal. Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan nilai investasi di suatu negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun investor asing, khususnya pada jenis-jenis investasi portofolio, yang umumnya berjangka pendek. Perubahan tingkat suku bunga ini akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar domestik. Tingkat suku bunga riil pada umumnya lebih sering dibandingkan antar negara guna mengukur pergerakan nilai tukar mata uang.

#### **d. Utang Luar Negeri (ULN)**

Aliran modal dari luar negeri dinamakan bantuan luar negeri apabila mempunyai dua ciri-ciri berikut : pertama, ia merupakan aliran modal yang bukan didorong oleh tujuan untuk mencari keuntungan dan, kedua dana tersebut diberikan kepada Negara penerima atau dipinjamkn dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku di pasar internasional.

Berdasarkan kedua ciri tersebut, aliran modal dari luar negeri yang tergolong sebagai bantuan luar negeri adalah pemberian (*grant*) dan pinjaman luar negeri (*loan*).

Karena bantuan luar negeri banyak harus dibayar kembali maka umumnya disebut juga utang luar negeri (sodersten, 1980).

#### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk menganalisis, berikut ini adalah hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Ekspor berpengaruh negatif terhadap Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat.
2. Diduga Impor berpengaruh positif terhadap Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat.
3. Diduga Suku Bunga Deposit berpengaruh negatif terhadap Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat.
4. Diduga Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh positif terhadap Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat.

#### **C. Metode Penelitian**

##### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga Deposit, Utang Luar Negri (ULN) sebagai penentu naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data yang digunakan adalah data sekunder, bersumber dari dokumentasi dan pencatatan dari Badan Pusat Statistik,

world bank, BI (BANK INDONESIA) yang sudah di olah dalam bentuk data tahunan dari 1990-2014.

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang didapat dari world bank dari tahun 1990-2014 dalam bentuk rupiah.

### **Variabel Independen**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen, diantaranya:

a. Ekspor (X)

Dalam penelitian Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Ekspor Indonesia tahun 1990-2014 (Juta USD \$).

b. Impor (M)

Dalam penelitian Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data impor Indonesia tahun 1990-2014 (Juta USD \$).

c. JUB (JumlahUangBeredar M1)

Dalam penelitian Data yang digunakan adalah data jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 1990-2014 (Miliar Rupiah).

d. Suku Bunga Deposit

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data suku bunga deposit indonesia pada tahun 2000-2014 (%).

e. ULN (UtangLuarNegeri)

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data utang luar negeri Indonesia pada tahun 1990-2014 (juta USD \$).

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). ECM digunakan untuk menjelaskan perilaku jangka pendek dan jangka panjang dari suatu model. ECM mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisa fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi (Bastias, 2010). Persamaan sebagai berikut:

### 1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + u_t$$

dimana:

Y = Nilaitukar rupiah (Rp)

X<sub>1</sub>= Ekspor (juta USD \$)

X<sub>2</sub>= Impor (juta USD \$)

X<sub>3</sub>= JumlahUangBeredar (Miliar Rupiah)

X<sub>4</sub>= SukuBunga Deposit (%)

X<sub>5</sub>= UtangLuarNegeri (juta USD \$)

ut = nilai residual

### 2. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \Delta X_{5t} + \beta_6 ECT + u_t$$

dimana:

Y = Nilaitukar rupiah (Rp)

X<sub>1</sub>= Ekspor (juta USD \$)

X<sub>2</sub>= Impor (juta USD \$)

X<sub>3</sub>= JumlahUangBeredar (Miliar Rupiah)

X<sub>4</sub>= SukuBunga Deposit (%)

X<sub>5</sub>= UtangLuarNegeri (juta USD \$)

$\Delta$  (Delta) = *Difference*

ut = nilai residual

ECT = *Error Correction Term*

Sebelum melakukan uji ECM dilakukan pencarian model, ada dua model yang seringkali digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi yaitu model linier dan model log-linier (Widarjono, 2013). Uji MWD ini digunakan untuk mengetahui pemilihan model yang tepat dalam spesifikasi model apakah menggunakan model linier atau model log-linier sehingga menghasilkan uji variabel yang relevan.

### Uji MWD

Untuk melakukan uji MWD, asumsikan bahwa (Widarjono, 2013):

H<sub>0</sub> : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H<sub>a</sub> : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log-linier)

Langkah-langkah uji MWD adalah sebagai berikut:

a. Mengestimasi persamaan linier

$$Y_t = \gamma_0 + \gamma_1 X_t + \gamma_2 Z_1 + e_t \quad (1)$$

b. Mencari nilai *fitted* dari variabel  $Y_t$

c. Mengestimasi persamaan log linier

$$\ln Y_t = \lambda_0 + \lambda_1 \ln X_t + \lambda_2 Z_2 + v_t \quad (2)$$

d. Mencari nilai *fitted* dari variabel  $\text{Log } Y_t$

e. Mencari nilai  $Z_1$  dengan cara nilai logaritma dari nilai *fitted* persamaan linier (1) dikurangi dengan nilai *fitted* persamaan log linier (2)

f. Mencari nilai  $Z_2$  dengan cara nilai antilogaritma dari nilai *fitted* persamaan log-linier (2) dikurangi dengan nilai *fitted* persamaan linier (1)

g. Jika  $Z_1$  signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka gagal menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah linier (Widarjono, 2013).

h. Jika  $Z_2$  signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka menerima hipotesis alternatif sehingga model yang benar adalah log linier (Widarjono, 2013).

### **Deteksi Stasioneritas : Uji Akar Unit**

Dalam menguji stasioneritas data pada penelitian ini yang menggunakan metode uji akar unit (unit root test) *Augmented Dickey-Fuller*. Uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) bisa digunakan untuk menguji stasioneritas data *time series* pada tingkat level, diferensiasi tingkat pertama atau diferensiasi tingkat kedua, selain itu bisa juga memilih model uji persamaannya yaitu intersep, trend, ataupun kombinasi keduanya, dan dapat menentukan menyesuaikan panjang kelambanannya.

### **Uji Kointegrasi**

Apabila data yang non stasioner telah ditransformasi menjadi data stasioner, selanjutnya bisa dilakukan pengujian kointegrasi. Uji kointegrasi merupakan uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan *Johansen Cointegration Test*.

### **Uji Asumsi Klasik**



Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid dan akurat yang meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### **Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model memiliki varians yang tidak konstan. Akibatnya, model tetap tidak bias dan konsisten, tetapi tidak lagi efisien atau tidak lagi *best* (Hakim, 2014).

### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2013).

### **Uji Normalitas**

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *t* hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2013).

## **D. Hasil Analisis dan Pembahasan**

### **Hasil Uji MWD**

Variabel	Probabilitas	Signifikansi ( $\alpha=1\%$ )	Model yang tepat
Z <sub>1</sub>	0.0000	Signifikan	Log linier
Z <sub>2</sub>	0.6848	Tidak signifikan	Log linier

Dari hasil uji MWD tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat pada penelitian ini adalah model log linier karena Z<sub>1</sub> dan Z<sub>2</sub> menyatakan bahwa kedua model baik jika menggunakan log linier.

### **Uji Stasioneritas**

ADF Statistik	Prob pada Level Data	Prob pada <i>First Difference</i>
Y	0.9771	0.0009
X1	0.8845	0.0000
X2	0.9862	0.0002
X3	0.4416	0.0010
X4	0.3888	0.0000
X5	0.9978	0.0029

Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada level data. probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari  $\alpha$  5% (tidak signifikan), yang artinya variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level.

### Hasil Uji Kointegrasi

Terdapat kalimat yang menyatakan bahwa “*Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.5 level*” dan juga terdapat kalimat “*Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*”. Kedua kalimat tersebut menyatakan bahwa adanya kointegrasi pada data yang digunakan artinya ada hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel pada data penelitian.

### Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

#### Persamaan jangka pendek

pada hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$D(\ln C) = 0.047052 - 0.121004 D(\ln X1) - 0.494034 D(\ln X2) + 0.820864 D(\ln X3) + 0.277620 D(\ln X4) - 0.721067 D(\ln X5) - 1.160198 ECT$$

1. Uji *Goodness of Fit* ( $R^2$ ):

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi jangka pendek pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.522314 artinya sebesar 52% variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4, X5 pada model mampu menjelaskan variabel dependen, Sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel diluar model.

## 2. Uji Simultan (Uji $F$ -statistik):

Uji  $F$ -statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil olah data untuk estimasi jangka pendek menyatakan bahwa probabilitas  $F$  statistik adalah sebesar 0.030831 maka menerima  $H_1$  karena nilai probabilitas  $F$  statistik lebih kecil dari  $\alpha$  5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama X1, X2, X3, X4, X5 signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat pada jangka pendek.

## 3. Uji Parsial (Uji $t$ -statistik) :

Uji  $t$ -statistik merupakan uji yang dilakukan dengan cara menguji masing masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji  $t$ -statistik jangka pendek adalah sebagai berikut:

- 1.) Berdasarkan hasil Uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk Variabel jumlah uang beredar ekspor menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0444. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ekspor secara statistik berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
- 2.) Berdasarkan hasil Uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk Variabel impor menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0563. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa impor secara statistik tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah namun jika menggunakan  $\alpha = 10\%$  maka impor secara statistik berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
- 3.) Berdasarkan hasil Uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk Variabel jumlah uang beredar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1694. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa jumlah uang beredar secara statistik tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

4.) Berdasarkan hasil Uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk Variabel suku bunga deposit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0539. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposit secara statistik tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah namun jika menggunakan  $\alpha = 10\%$  maka impor secara statistik berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

5.) Berdasarkan hasil Uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk Variabel utang luar negeri menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1588. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maupun  $\alpha = 10\%$  maka dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri secara statistik tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

### **Persamaan jangka panjang**

pada hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln X_1 = 7.075967 - 0.078071 \ln X_1 - 0.482037 \ln X_2 + 1.040050 \ln X_3 + 0.304857 \ln X_4 - 0.721067 \ln X_5$$

#### 1. Uji *Goodness of Fit* ( $R^2$ ):

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi jangka panjang pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.954816 artinya sebesar 95% variabel independen yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  pada model mampu menjelaskan variabel dependen, Sedangkan sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh variabel diluar model.

#### 2. Uji Simultan (Uji $F$ -statistik):

Uji  $F$ -statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil olah data untuk estimasi jangka panjang menyatakan bahwa probabilitas  $F$  statistik adalah sebesar 0.000000. artinya signifikan karena nilai probabilitas  $F$  statistik lebih kecil dari  $\alpha 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat pada jangka panjang.

### 3. Uji Parsial (Uji $t$ -statistik) :

Uji  $t$ -statistik merupakan uji yang dilakukan dengan cara menguji masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji  $t$ -statistik jangka panjang adalah sebagai berikut:

- 1.) Berdasarkan hasil Uji jangka panjang pada tabel 4.7 untuk Variabel ekspor menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3159. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maupun  $\alpha = 10\%$  maka dapat disimpulkan bahwa ekspor secara statistik tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
- 2.) Berdasarkan hasil Uji jangka panjang pada tabel 4.7 untuk Variabel impor menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0006. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maupun  $\alpha = 10\%$  maka dapat disimpulkan bahwa impor secara statistik berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
- 3.) Berdasarkan hasil Uji jangka panjang pada tabel 4.7 untuk Variabel jumlah uang beredar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maupun  $\alpha = 10\%$  maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar secara statistik berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
- 4.) Berdasarkan hasil Uji jangka panjang pada tabel 4.7 untuk Variabel suku bunga deposit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0197. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maupun  $\alpha = 10\%$  maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposit secara statistik berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.
- 5.) Berdasarkan hasil Uji jangka panjang pada tabel 4.7 untuk Variabel utang luar negeri menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2387. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maupun  $\alpha = 10\%$  maka dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri secara statistik tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi klasik untuk persamaan jangka pendek dan persamaan jangka panjang:

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Pendek**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi square* dari  $Obs \cdot R^2$  sebesar 0.0111, nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  artinya signifikan sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Kesimpulannya pada model jangka pendek mengandung masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Namun jika menggunakan *Heteroskedasticity Test : Harvey* hasil uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi square* dari  $Obs \cdot R^2$  sebesar 0.5244, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha 5\%$  artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$ . Kesimpulannya pada model jangka pendek dengan menggunakan *Heteroskedasticity Test : Harvey* tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### **Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Pendek**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh probabilitas *chi square* dari  $Obs \cdot R^2$  sebesar 0.1599, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha 5\%$  artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya pada model jangka pendek tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### **Hasil Uji Normalitas Model Jangka Pendek**

Berdasarkan uji normalitas diperoleh probabilitas *chi square* sebesar 0,869086 nilai probabilitas tersebut lebih besar dari  $\alpha 5\%$  artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya pada model jangka pendek residual terdistribusi secara normal.

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi square* dari  $Obs \cdot R^2$  sebesar 0.2650, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha 5\%$  artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$  atau menolak  $H_1$ . Kesimpulannya pada model persamaan jangka panjang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Namun dalam jangka panjang jika menggunakan *Heteroskedasticity Test : Harvey* hasil uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi square* dari  $Obs \cdot R^2$  justru mendapat hasil signifikan sebesar 0.0106, nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  artinya signifikan sehingga menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Kesimpulannya pada model jangka panjang dengan menggunakan *Heteroskedasticity Test : Harvey* mengandung masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### **Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh probabilitas *chi square* dari  $Obs \cdot R^2$  sebesar 0.0570, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha 5\%$  artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya pada model jangka panjang tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Hasil Uji Normalitas Model Jangka Panjang

Berdasarkan uji normalitas diperoleh probabilitas *chi square* sebesar 0,607802, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari  $\alpha$  5% artinya tidak signifikan sehingga menerima  $H_0$ . Kesimpulannya pada model jangka panjang residual terdistribusi secara normal.

### Interpretasi

Interpretasi dari persamaan jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan  $X_1$  (Ekspor) dalam jangka pendek membuktikan bahwa signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dengan nilai koefisien sebesar -0.121004 dengan arah negatif artinya turunnya variabel ekspor sebesar 1% akan mengakibatkan turunnya nilai rupiah terhadap dolar amerika sebesar -0.121004. Namun dalam perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa  $X_1$  (Ekspor) tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat hal ini disebabkan karena adanya penurunan ekspor komoditi Dapat dilihat dari data kementerian perindustrian dalam tabel bahwa nilai total ekspor pada tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan. Hal mengakibatkan penerimaan mata uang uang asing menurun dimana akan membuat mata uang uang rupiah terdepresiasi karena minimnya penerimaan mata uang asing, dimana uang asing akan menambah cadangan devisa yang akan menguatkan nilai tukar rupiah . Pada jangka panjang dengan nilai koefisien sebesar -0.078071 persen dengan arah negatif. Analisis ini menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh ekspor terhadap nilai tukar rupiah, hanya saja variabel ekspor berpengaruh signifikan pada jangka pendek dengan nilai probabilitas 0.0444 signifikan pada  $\alpha$  5%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan  $X_2$  (impor) dalam jangka pendek maupun jangka panjang signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah pada  $\alpha$  10% dengan nilai koefisien sebesar pada jangka pendek -0.494034 dan pada jangka panjang -0.482037 masing-masing menunjukkan arah negatif yang artinya turunnya variabel impor sebesar 1% maka dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan mengakibatkan variabel nilai tukar naik dengan masing-masing sebesar pada jangka pendek -0.494034 dan pada jangka panjang -0.482037 persen. Namun jika koefisien keduanya mempunyai arah positif artinya naiknya variabel impor akan menurunkan



nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika. Hal ini bisa dilihat dari komoditas yang diimpor oleh Indonesia, Berdasarkan dari data kementerian perindustrian bahwa nilai impor terhadap barang sangatlah tinggi sehingga membuat Indonesia kecenderungan untuk melakukan pembayaran keluar negeri dimana akan membuat banyaknya rupiah yang keluar negeri.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan X3 (Jumlah Uang Beredar) dalam jangka pendek membuktikan bahwa tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai koefisien sebesar 0.820864 dengan arah positif artinya naiknya variabel JUB sebesar 1% akan menurunkan nilai tukar rupiah terhadap dolar sebesar 0.82864 persen. tidak signifikan pada jangka pendek karena dalam penelitian tidak menggunakan inflasi sebagai variabel, dimana kemungkinan besar variabel inflasi berpengaruh erat terhadap JUB. Namun dalam perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa JUB signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dengan nilai koefisien sebesar 1.04005 dengan arah positif artinya naiknya JUB sebesar 1% akan akan menurunkan nilai tukar rupiah sebesar 1.04005 persen.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan X4 (Suku Bunga Deposit) dalam jangka pendek membuktikan bahwa tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat ini disebabkan dalam jangka pendek suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dikarenakan suku bunga di Indonesia sendiri tidak banyak mengalami perubahan atau cenderung tetap. Sehingga didalam jangka pendek suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Dan kebijakan perubahan suku bunga yang kerap kali digunakan oleh bank sentral indonesia sama dengan kebijakan bank sentral amerika. menggunakan instrumen yang sama dalam mempertahankan mata uang dolar itu sendiri. ketika mata uang amerika mengalami apresiasi mata uang rupiah akan mengalami depresiasi karena ketika amerika menaikkan suku bunga indonesia juga menaikkan tingkat suku bunga pula. Selain itu juga tingkat bunga di pasar domestik juga tinggi sehingga tidak mampu menarik aliran dana masuk dari luar negeri yang akan menginvestasikan kedalam negeri. Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu Negara, baik yang berasal dari investor domestik maupun investor asing. Perubahan tingkat suku bunga juga akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar uang domestik. Dan jika peningkatan aliran modal masuk dari luar negeri

hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar suatu mata uang. Namun dalam perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa Suku Bunga Deposit signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai koefisien sebesar 0.304857 dengan arah positif yang artinya naiknya variabel suku bunga deposit sebesar 1% akan mengakibatkan turunnya variabel nilai tukar sebesar 0.304857 persen. Kebeneran pada hipotesis yang sebelumnya menyatakan bahwa variabel suku bunga deposit berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, tetapi hanya dalam jangka panjang dengan nilai probabilitas 0.0197 signifikan pada  $\alpha$  5% maupun 10%.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan X5 (Utang Luar Negeri) dalam jangka pendek maupun jangka panjang membuktikan bahwa tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dengan nilai probabilitas keduanya adalah 0.1588 dan 0.2387 pada  $\alpha$  5% maupun 10 %. Berdasarkan data Bank Indonesia, utang luar negeri (ULN) pada akhir Februari 2015 mencapai 289,9 miliar dolar AS, terdiri atas ULN sektor publik 134,8 miliar dolar AS dan ULN sektor swasta 164,1 miliar dolar AS. Utang luar negeri tersebut tumbuh 9,4% dibandingkan dengan waktu yang sama tahun lalu. Berdasarkan jangka waktu asal, posisi ULN Indonesia didominasi oleh berjangka panjang yaitu 85,3%. Di sektor swasta, posisi ULN pada akhir Februari 2015 terutama terkonsentrasi pada sektor keuangan (29,4%), industri pengolahan (20%), dan pertambangan (16,1%), (Sumber data : BI Bank Indonesia). ULN swasta banyak terserap di sektor keuangan, industri pengolahan, pertambangan listrik, gas dan air bersih, namun industri ini sangat lambat pertumbuhannya sehingga tidak mampu membayar hutang dan surat-surat hutang jatuh tempo sehingga pemerintah harus membayar bunga yang tinggi terhadap hutang tersebut.
6. Probabilitas ECT sebesar 0.0037 lebih kecil dari  $\alpha$  5% Maupun sehingga signifikan, artiya model spesifikasi ECM adalah valid.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab yang sebelumnya maka muncul beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini variabel Ekspor dalam perhitungan jangka pendek berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah, Namun dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.
2. Untuk variabel impor dalam perhitungan jangka pendek maupun jangka panjang secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Hasil analisis dalam jangka pendek berhasil membuktikan bahwa jumlah variabel JUB tidak berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah namun dalam jangka panjang membuktikan jumlah variabel JUB berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.
4. Hasil penelitian pada variabel tingkat suku bunga deposit dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah namun dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga deposit berpengaruh terhadap nilai jual mata uang rupiah.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ULN dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap nilai jual rupiah terhadap dolar amerika serikat.

### **Implikasi dan Saran**

Beberapa implikasi dan saran terhadap penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menyarankan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan ekspor dan menurunkan impor, dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada dan dikelola semaksimal mungkin baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Mendorong dan memajukan produksi di negara agar output negara mengalami kenaikan seperti produksi industri karena output suatu negara tinggi maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut.
2. Pemerintah dan BI atau instansi terkait mampu menjaga kestabilan nilai tukar dengan menggunakan kebijakan yang sudah seperti mengendalikan suku bunga, jumlah uang beredar dan variabel-variabel ekonomi yang mampu mempengaruhi laju nilai tukar rupiah.
3. Pemerintah mampu menciptakan iklim investasi yang mudah dan efisien dengan cara mempermudah investor asing maupun investor domestik untuk melakukan perijinan, sehingga terciptanya iklim usaha yang kompetitif dengan jaminan hukum yang nyata.
4. Pemerintah dan pihak terkait mampu melihat variabel-variabel ekonomi maupun non ekonomi guna menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.
5. Untuk penulis diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain dari ekonomi maupun non ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Wibowo Tri, 2005, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Departemen Keuangan, Vol.9 No.4.
- Abdillah, Iqbal dkk,(Vol.2 No.1, Januari 2007),Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah, MEPA Ekonomi, LIPI.
- Triyono, (Vol. 9, No. 2, Desember 2008), Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supriadi, Apip, (Vol. 2 No. 1, Juni 2010), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Di Indonesia Periode 1990-2008*, Magister Manajemen, Dosen Fakultas Ekonomi : Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Atmadja, Adwin Surya, 2002 Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 69-78
- Bank Indonesia. Beberapa tahun edisi, *Statistik Ekonomi-Keluangan Indonesia*. Yogyakarta: BI
- Bank Indonesia. Beberapa tahun edisi. *Laporan Tahunan*. Yogyakarta: BI
- Badan Pusat Statistik, *Laporan Tahunan Impor dan Ekspor Indonesia*, Statistik Indonesia, Yogyakarta, Beberapa Edisi.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005 . *Pengantar Teori Ekonomi Makro* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Manajemen Keuangan internasional*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE UGM

Krugman PR,” Purchasing Power Parity and Exchange Rate : Another Look at The Evidence”,  
*Journal of International Economic*, 1978, 397 – 407.

Madura, Jeff. 2000. *International Management*. USA: South-Western College Publishing.

Tucker, A.L., Madura, J. & T.C., Chiang. 1991. *International Financial Market*. West Publishing Company, St. Paul.

Thobarry, Achmad Ath. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.

Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makro ekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Arsyad, lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE

Soderston, 1980, *International Economics*. 2<sup>nd</sup> ed. New York: St. Martin Press.

Widarjono, Agus, 2009. Edisi Ketiga. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta

Widarjono, Agus, 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

